

## **PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA DI KECAMATAN KONGBENG KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**Iin Astria<sup>1</sup>, Adam Idris<sup>2</sup>, Burhanuddin<sup>3</sup>**

### ***Abstrak***

*Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kongbeng dan di lokasi obyek wisata Gunung Kongbeng, Hutan Lindung Wehea dan wisata budaya di desa Miau Baru, serta melibatkan Kepala Adat Miau Baru, Kepala Adat Wehea dan masyarakat. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangan obyek wisata di Kecamatan Kongbeng. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan, narasumber juga diambil dari wisatawan yang berada di lokasi penelitian atau aksidental. Data-data yang diambil dan dikumpulkan kemudian dibandingkan dan di analisis dengan analisis kualitatif. Adapun hasil penelitian ini antara lain, bahwa dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kecamatan Kongbeng, dalam proses pengembangan selama ini telah berjalan dan masih fokus pada pembangunan sarana pendukung dan pembenahan fisik, seperti jalan utama menuju obyek wisata, sarana transportasi dan fasilitas pelayanan wisata yang masih sederhana. Sementara itu identifikasi wisatawan baik secara administrasi belum pernah dilakukan. Langkah awal ini merupakan skala prioritas yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Kecamatan Kongbeng.*

**Kata Kunci:** pengembangan, obyek wisata.

### **Pendahuluan**

Anugrah kekayaan alam flora maupun fauna serta keindahan alam yang ada di Indonesia begitu beraneka ragam dan mempesona, dikarenakan letak geografis sebagian wilayah Negara Indonesia yang tepat berada di bawah garis katulistiwa menjadikan Indonesia sebagai salah satu pemilik hutan tropis terbesar di dunia. Sehingga tidak salah jika Negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang begitu mempesona. Berbagai organisasi Internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan World Tourism Organization (WTO) telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: iinaustria279@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Indonesia juga turut menikmati dampak dari peningkatan pariwisata dunia meski persaingan dengan negara tetangga dalam menjaring wisatawan semakin lama semakin meningkat. Peningkatan wisata, ekologi dan budaya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan sekitarnya sekaligus memelihara budaya, kesenian dan cara hidup masyarakat di sekitarnya. Sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan dan membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga dari penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata.

Hutan tropis yang ada di pulau Kalimantan khususnya di Kalimantan Timur menyajikan begitu banyak keunikan flora dan fauna. Sehingga tidak heran mengundang begitu banyak mata wisatawan asing maupun lokal untuk berwisata alam, bahkan menarik berbagai organisasi dunia yang perduli akan lingkungan untuk menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kalimantan Timur dalam pengelolaan dan pelestarian hutan tropis Kalimantan sehingga Kalimantan mendapat predikat sebagai paru-paru dunia. Selain itu Kalimantan Timur merupakan daerah tujuan wisata di Indonesia yang memiliki potensi budaya dan pariwisata yang tak kalah menarik dengan daerah lain di Indonesia, karena hampir 90% obyek wisata terdapat di alam kalimantan dan sisanya 10% lagi hanya sebagai sarana pendukung kepariwisataan tersebut. Kongbeng adalah daerah yang amat pesat perkembangannya dari segi pembangunan maupun masyarakatnya. Kecamatan Kongbeng adalah salah satu kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Muara Wahau yang berada di Kabupaten Kutai Timur. Daerah ini memiliki objek wisata yang banyak namun PEMDA setempat belum turun tangan untuk menggali beberapa potensi wisatanya. Saat musim liburan seperti lebaran, libur semester maupun hari besar lainnya, banyak warga masyarakat yang berkunjung ke beberapa objek wisata misalnya Sie Seleq yang berada di ujung utara Kecamatan Kongbeng dan berada di wilayah perusahaan kayu. Di tempat tersebut pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang sangat asri dan alami, terdapat sungai yang belum terkontaminasi oleh sampah. Pengunjung juga dapat bermain adrenalin dengan Flying Fox dan jembatan tali yang menarik. Di Kampung Miau Baru kita dapat menikmati eksotisme nan indah dalam bentuk lukisan dan pahatan penuh nuansa tradisional khas Suku Dayak Kayan seperti miniatur lamin adat dan lumbung padi, lepau parai sangat mencerminkan seni tinggi, terasa belum lengkap jika kita tidak menikmati sajian beragam jenis tarian ( asli dan kontemporer ) mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. yang tinggal di wilayah tersebut masih terjaga.

Kendala lain yang tidak kalah penting dalam pengembangan wisata di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur adalah kurangnya promosi yang dilakukan serta kerjasama dengan pihak swasta, karena walau bagaimanapun indahnya obyek wisata yang ada di Kecamatan Kongbeng semua itu tidak akan berarti tanpa masyarakat daerah maupun internasional yang mengetahui keberadaannya lewat informasi dan promosi yang jelas. Serta peran dari pihak swasta juga harus diikuti dalam program ini sebagai ujung tombak promosi untuk masyarakat luas, tapi lagi-lagi ini terjadi kendala klasik bagi pengembangan pariwisata di Indonesia. Karena fenomena yang ada selama ini, orang beranggapan bahwa pengembangan pariwisata merupakan tugas pemerintah tanpa keterlibatan pihak lain, inilah yang terjadi di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur dimana belum adanya jalinan kerjasama yang strategis antara kepala desa, masyarakat dan pihak swasta sehingga pariwisata menjadi lambat dalam perkembangannya. Sehingga dengan melihat fenomena yang terjadi dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sangat menarik rasanya untuk mengetahui sejauh mana pengembangan obyek wisata yang dilakukan oleh Kepala Desa, masyarakat dan pihak swasta dalam mengembangkan wisata yang ada, baik dari segi pemeliharaan maupun infrastruktur yang mendukung pengembangan obyek wisata tersebut agar menarik wisatawan berkunjung dan menjadikan wisata di Kecamatan Kongbeng sebagai ikon pariwisata. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan mengambil judul “Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pariwisata***

Menurut Soekadijo (1997:2) pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan peran pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang. Dalam teori ini Soekadijo lebih mengedepankan sarana dan prasarana fisik penunjang kegiatan wisata sehingga orang tertarik untuk berkunjung. Hunziker dan Kraft dalam Yoeti (1996:115) yang merupakan Bapak Ilmu Pariwisata mengemukakan pariwisata adalah sejumlah hubungan dan gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, namun keberadaan mereka itu tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh. Untuk membatasi pemahaman yang

semakin meluas mengenai pariwisata maka diberikan batasan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung lainnya. Soekadijo (1997) yang mengedepankan fasilitas dalam wisata, teori Burkat dan Mendrik untuk mendatangkan wisatawan, yang mengatakan wisata merupakan perpindahan orang ke suatu tempat yang memiliki daya tarik. Sehingga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata serta hal ini sesuai dengan teori Salah Sahab (1999:35) yang mengatakan, pariwisata merupakan industri baru yang mampu meningkatkan gairah perekonomian masyarakat. Menurut penulis Pariwisata merupakan satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan menjadi sebuah perusahaan obyek wisata dalam menarik sebuah wisatawan.

### ***Pengembangan Obyek wisata***

Menurut Andi Mappi Sammeng (2001:261) kata pengembangan nampaknya memiliki makna dan interpretasi yang berbeda, bukan hanya antar Negara tapi juga antar perseorangan. Pengembangan juga mengisyaratkan suatu proses evolusi dengan konotasi positif atau sekurang-kurangnya tidak jalan di tempat. Perbedaan terjadi karena kata pembangunan dapat diartikan dua hal yaitu proses dan tingkat perkembangan sesuatu. Menurut Pearce dalam Sammeng (2001:261) Istilah pengembangan menjadi 5 konteks yaitu: pertumbuhan, modernisasi, pemerataan, transformasi sosio-ekonomi, pengorganisasian kembali tata ruang. Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara kepala desa dengan masyarakat sekitar, pengaturan dan promosi umum ke luar negeri (Spillane, 1985:133). Fasilitas yang diperlukan Akomodasi perhotelan, restoran dan rumah makan lainnya, pelayanan pos, telepon, teleks dan fasilitas pelayanan money changer/bank, penyediaan tenaga listrik, shopping center, Oka A. Yoeti (1997:31). Dan Yoeti (1997:48) mengatakan pengembangan pariwisata ini tidak lepas dari peran organisasi kepariwisataan pemerintah, seperti Dinas Pariwisata yang mempunyai tugas dan wewenang serta kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan asset Negara yang berupa obyek wisata. Pengembangan destinasi pariwisata merupakan perubahan secara bertahap melalui proses-proses yang terorganisasi dan terencana sehingga menciptakan sebuah industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan menjadi sebuah perusahaan obyek wisata untuk menarik sebuah wisatawan dengan aspek-aspek meliputi:

- 1) Identifikasi karakteristik wisatawan
- 2) Sarana dan prasarana transportasi

- 3) Atraksi/obyek wisata yang disediakan untuk wisatawan
- 4) Fasilitas pelayanan yang disediakan di tempat wisata.
- 5) Informasi dan promosi wisata yang dilakukan.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan judul yang akan penulis teliti maka dapat diketahui bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu suatu metode penelitian deskriptif dimana penelitian bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan tentang bagaimana pengembang destinasi pariwisata di kecamatan kongbeng kabupaten kutai timur. Untuk mengambil sample atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis dari bulan Agustus 2018 – selesai.

Dalam Penulisan ini penulisan mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik penelitian lapangan (field work research), penelitian lapangan meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi. Key Informan: Kepala Adat Wahea, Kepala Adat Miau Baru. Informan: Wisatawan, Kantor Camat Kongbeng.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Identifikasi Karakteristik Wisatawan***

Untuk pengunjung yang datang ke Gunung Kongbeng biasanya didominasi oleh pemuda dan pemudi, remaja dan orangtua atau keluarga dan datang berkelompok. Selain itu juga belum memiliki buku tamu maupun buku kontrol wisatawan, sehingga wisatawan bebas keluar masuk kawasan wisata, belum adanya kontrol secara administrasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar maupun pihak pengelola, ini tentunya merupakan permasalahan sendiri yang dihadapi dalam identifikasi wisatawan., karena dari hasil pendataan tersebut akan mempermudah dalam melihat perkembangan kunjungan wisatawan dan dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan fasilitas wisata di tempat obyek wisata. Dan untuk musim kedatangan pengunjung sendiri dari pemantauan langsung di tempat wisata, pengunjung datang pada saat akhir pekan dan hari-hari libur, serta ada juga pada hari-hari biasa yang jumlahnya tidak banyak. Kebanyakan pengunjung umumnya berasal dari masyarakat sekitar Kecamatan Kongbeng, Kecamatan Wahau dan Telen dan beberapa pengunjung asing. Identifikasi karakteristik wisatawan yang merupakan salah satu tahapan dalam mengembangkan obyek wisata belum terlaksana. Pentingnya identifikasi karakteristik wisatawan berdasarkan usia, hobi dan musim kedatangan wisatawan menurut Oka A. Yoeti sangat penting dalam aspek pengembangan obyek wisata sehingga dapat diketahui potensi-potensi wisata yang dapat dikembangkan.

### ***Prasarana Transportasi***

Pengembangan sarana pendukung yang sudah ada saat ini adalah sarana transportasi berupa jalan dan lahan parkir yang tentunya akan mempermudah wisatawan untuk mengakses kawasan wisata. Pengembangan kawasan wisata yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah mendapat tanggapan yang positif dari wisatawan, dimana wisatawan lebih dipermudah dalam mencapai kawasan wisata dari kondisi jalan dulu yang masih berupa jalan perusahaan yang tidak dapat dilalui kendaraan karena rusak, tetapi sekarang sudah dibenahi sehingga pengunjung dapat membawa kendaraan sampai di lokasi wisata serta saat ini kawasan wisata juga dilengkapi dengan fasilitas parkir bagi kendaraan roda dua maupun roda empat, walaupun dengan kondisi yang saat ini masih dalam proses pengerjaan, tapi ini sangat membantu pengunjung. Terkait status jalan utama menuju kawasan obyek wisata dari jalan poros Muara Wahau ke Hutan Lindung Wehea 90 km dan ke Gunung Kongbeng 15 km yang sampai saat ini masih merupakan bekas jalan longing milik perusahaan PT Gruti III yang dulunya memegang hak kuasa HPH, serta belum adanya perjanjian atau memorandum of understanding (MOU) tentang alih fungsi dari lahan HPH menjadi jalan daerah. Walaupun belum ada perjanjian dalam bentuk administrasi legal formal, dalam membenahi jalan menuju kawasan wisata. Sehingga sampai saat ini tidak ada tuntutan secara hukum atau bentuk laporan keberatan dari pihak perusahaan dalam penggunaan lahan tersebut.

Pembangunan sarana pendukung pariwisata di Kecamatan Kongbeng yang dilakukan pemerintah dan masyarakat selama ini difokuskan pada penataan sarana transportasi darat, dikarenakan kondisi jalan yang ada di Kecamatan Kongbeng masih jauh dari kualitas dan kuantitasnya, sehingga perlu adanya pembenahan yang ekstra pada fasilitas umum khususnya di Hutan Lindung Wehea dan Gunung Kongbeng yang memiliki daya tarik wisata yang alami, dimana daya tarik wisata alami dengan kondisi yang demikian pemerintah dan masyarakat tidak perlu repot-repot untuk membangun wahana-wahana wisata untuk menarik wisatawan datang, karena Hutan Lindung Wehea dan Gunung Kongbeng yang alami tanpa ada modifikasi lingkungan yang bisa merusak ekosistem alami lingkungan alam. Untuk mendukung kegiatan wisata tersebut pemerintah dan masyarakat telah melakukan pembangunan jalan menuju obyek wisata Hutan Lindung Wehea dan Gunung Kongbeng, walaupun obyek wisata tersebut melewati daerah operasi perusahaan kayu produksi PT. Gruti III dan tidak ada masalah hukum terkait pembangunan jalan tersebut seperti tuntutan dari pihak perusahaan. Pada aspek prasarana transportasi menurut Oka A. Yoeti merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung mobilitas wisatawan menuju obyek wisata, sehingga poin ini tidak boleh diabaikan dalam pengembangan kawasan obyek wisata.

### ***Obyek Wisata yang Disediakan***

Dengan mengandalkan potensi alam yang unik dan budaya dayak yang cukup terkenal oleh wisatawan, membuat wisata alam dan wisata budaya ini memiliki modal utama untuk potensi alam dan budayanya dijadikan sebagai wisata yang menarik dan berpeluang besar untuk dikembangkan dari berbagai aspek sarana pendukung lainnya. Dengan tetap mempertahankan kondisi alami obyek wisata, tentunya dengan demikian pemerintah juga bisa ikut membantu kelestarian lingkungan dengan membangun kawasan obyek wisata tanpa mengganggu ekosistem lingkungan alam dan kelangsungannya, sehingga pembangunan obyek wisata tidak mengorbankan hilangnya kelestarian alam dan habitat yang ada di Hutan Lindung Wehea dan Gunung Kongbeng. Walaupun mengandalkan wisata alam dan wisata budaya tidak membuat pengunjung menjadi bosan untuk berkunjung, karena dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan kepada wisatawan yang datang mereka datang berkunjung hampir akhir tahun dan acara-acara besar. Untuk wisata alam yang ada di Kecamatan Kongbeng yang memiliki daya tarik tersendiri yang tidak terdapat di daerah lain karena sebagai wisata alami jadi tidak memungkinkan untuk membangun wahana-wahana wisata buatan dalam skala besar yang nantinya akan merusak ekosistem dan mengganggu kehidupan alami yang sudah tercipta sehingga dapat menghilangkan konsep alam pada obyek wisata Kecamatan Kongbeng. Obyek wisata ini mengandalkan wisata alam dan wisata budayanya tanpa dipoles oleh tangan manusia sudah cukup menarik wisatawan karena memang sudah terkenal dengan alam dan budayanya yang eksotik dan unik. Sehingga dengan kondisi yang sudah sedemikian rupa hal yang utama yang perlu dilakukan adalah dengan memperbaiki dan mempermudah akses transportasi menuju lokasi wisata.

### ***Fasilitas Pelayanan***

Fasilitas yang tersedia di daerah tujuan wisata seperti di Hutan Lindung Wehea yaitu, pemondokan dan rumah makan. Di Gunung Kongbeng yaitu rumah makan dan parkir, sedangkan di Wisata Budaya Miau Baru yaitu rumah makan, pelayanan umum seperti Bank/money changers. Dikarenakan kondisi semua wisata di Kecamatan Kongbeng ini masih dalam fokus membenahi fasilitas pelayanan untuk mempermudah para pengunjung. Untuk fasilitas pelayanan berupa penginapan hanya ada di Hutan Lindung Wehea, di Gunung Kongbeng dan Wisata Budaya Miau Baru untuk saat ini sudah tersedia walaupun belum banyak seperti tempat belanja dan rumah makan. Bentuk fasilitas yang ada saat ini di kawasan obyek wisata Kecamatan Kongbeng masih sangat sederhana dan terbatas, oleh karena itulah pentingnya fasilitas pelayanan kepada pengunjung menurut Oka A. Yoeti tidak bisa lepas dari

pengembangan obyek wisata karena hal tersebut merupakan kebutuhan utama wisatawan.

### ***Informasi dan Promosi***

Untuk informasi dan promosi wisata budaya yang ada di Miau Baru juga sama seperti di Hutan Lindung Wehea dan Gunung Kongbeng. Tahap pengembangan pariwisata dalam hal promosi yang sudah dilakukan oleh masyarakat yang mengelolanya saat ini sudah berjalan hanya saja kurang diperbaharui. Di dalam promosi itu tercantum kebudayaan masyarakat Miau Baru dan keasrian Hutan Lindung Wehea, upaya promosi ini sendiri dalam rangka meningkatkan citra obyek wisata dan sebagai promosi Kecamatan Kongbeng yang nantinya akan membawa dampak positif baik dari segi ekonomi dan social budaya. Dalam aspek informasi dan promosi suatu obyek wisata menurut Oka A. Yoeti diperlukan untuk memperkenalkan suatu obyek wisata sehingga dapat menarik calon wisatawan yang akan berkunjung.

### ***Faktor Penghambat***

Dalam pengembangan obyek wisata di Kecamatan Kongbeng terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi perkembangan obyek wisata. Faktor tersebut antara lain, jalan menuju obyek wisata yang masih berlubang dan berdebu. Kebiasaan pengunjung yang datang, dimana wisatawan yang datang menggunakan kendaraan roda dua tidak mentaati aturan. Seperti tidak memarkirkan kendaraan di tempat parkir tapi diletakkan di badan jalan utama, hal ini tentu sangat mengganggu akses bagi pengunjung yang datang, karena jalan di tutup oleh kendaraan yang parkir sembarangan serta kebiasaan membuang sampah sembarangan sehingga sampah berserakan di lokasi wisata dan mencemari lingkungan alam sekitar juga mengganggu pemandangan akibat sampah yang dibawa pengunjung berserakan dimana-mana. Serta masih terbatasnya akses jalan dan fasilitas yang masih kurang di lokasi wisata, sehingga pelayanan yang dirasakan oleh pengunjung kurang memuaskan dan mengecewakan, hal ini karena pengembangan pariwisata alam Kecamatan Kongbeng masih dalam proses. Beberapa faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata di Kecamatan Kongbeng tersebut merupakan permasalahan yang sampai saat ini masih perlu untuk diselesaikan, karena jika tidak segera diatasi dikhawatirkan akan menjadi boomerang di masa depan yang dapat menghambat pengembangan wisata alam yang ada di Kecamatan Kongbeng.

### ***Faktor Pendukung***

Banyaknya pengunjung yang datang ke lokasi wisata di Kecamatan Kongbeng tiap akhir pekan dan pada hari libur, mengindikasikan bahwa obyek



wisata di Kecamatan Kongbeng memiliki daya tarik tersendiri yang menjadi keunggulannya. Dengan beberapa faktor pendukung seperti di Hutan Lindung Wehea terdapat berbagai macam pohon dan sarang orangutan, Gunung Kongbeng dengan sejarahnya dan wisata budaya Miau Baru terdapat berbagai macam tarian dan ukiran-ukiran khas suku dayak kayan yang menjadikannya sangat unik karena tidak terdapat di daerah lain. Serta kondisi alam yang masih terjaga kealamiannya, ini dapat dilihat dengan masih banyaknya kayu berdiameter besar di lokasi Hutan Lidung Wehea dan kentalnya kebudayaan suku dayak kayan yang ada di desa Miau Baru.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kecamatan Kongbeng, penulis dapat menyimpulkan beberapa poin utama yang menjadi acuan dari hasil penelitian yang dilakukan pada bidang kebudayaan dan pariwisata yang ada dalam naungan kepala adat dan masyarakat, antara lain: Dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kecamatan Kongbeng, identifikasi karakteristik wisatawan belum dilakukan secara administratif. Hal ini dikarenakan pemerintah masih memprioritaskan pada pembangunan dan pembenahan sarana fisik. Pada tahapan pengembangan prasarana obyek wisata di Kecamatan Kongbeng, masyarakat dan kepala adat sampai saat ini telah melakukan perbaikan dan pembenahan akses jalan menuju lokasi wisata serta pembangunan lahan parkir. Tujuan wisata yang terdapat di Kecamatan Kongbeng hanya terbatas pada potensi alam yang eksklusif, khas dan kebudayaan suku dayak Kayan. Fasilitas pelayanan yang terdapat di lokasi wisata berupa, jembatan penyeberangan anak sungai, gazebo tempat peristirahatan pengunjung. Sedangkan fasilitas pelayanan seperti penginapan, rumah makan, pusat perbelanjaan wisata dan yang lainnya masih belum terdapat di lokasi wisata. Promosi sudah dilakukan melalui website pariwisata di Kecamatan Kongbeng dan turut serta dalam pameran Irau Wehea dan Irau Dayak Kayan.

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis kemukakan maka penulis memberikan rekomendasi-rekomendasi sebagai berikut: Dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kecamatan Kongbeng, pemerintah perlu mempertahankan ekosistem dan kealamian hutan lindung wehea, gunung kongbeng dan wisata budaya Miau Baru sebagai ikon pariwisata Kecamatan Kongbeng, sehingga tempat wisata ini menarik wisatawan untuk datang. Berkenaan dengan hal tersebut perlu adanya pengawasan dan himbauan dari masyarakat yang mengelola kepada wisatawan asing maupun wisatawan lokal untuk perduli dan ikut menjaga asset daerah ini agar dilestarikan dan keberadaannya tetap terjaga dengan baik. Perlunya dilakukan identifikasi karakteristik wisatawan secara administrasi dalam

pendataan pengunjung, baik dari segi usia, asal wisatawan, hobi dan musim kedatangan pengunjung. Sehingga dapat diketahui tingkat perkembangan kunjungan setiap saat. Dengan data kunjungan wisatawan tersebut pemerintah dan pihak pengelola akan tahu kebutuhan wisatawan dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tingkat perkembangan obyek wisata di Kecamatan Kongbeng.

### **Daftar Pustaka**

- Demartoto, Argyo. 2008. *Laporan Penelitian Strategi Pembangunan Obyek Pariwisata Perdesaan Oleh Pelaku Wisata Di Kabupaten Boyolali*. Surakarta
- James J. Spillane. 2004. *Jenis-Jenis Pariwisata*.
- Kesrul, M. 2003. *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. Jakarata: PT Gramedia
- Marapung Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung: Alfabeta
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Sederhana*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta
- Rezkyana, Eriska. 2012. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Di Kabupaten Berau ( Studi Kasus Pulau Derawan dan Maratua )*. Samarinda
- Soekadijo. 1997. *Pariwisata*
- Sameng, Mappi Andi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Andi
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi